

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Bulan Laporan : Triwulan II 2025

Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan II 2025 sebesar 144,28% mengalami penurunan sebesar 10,89% terhadap posisi Triwulan I 2025 sebesar 155,18%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Penurunan HQLA sebesar Rp11,45 T atau sebesar 3,36%, yang didominasi oleh penurunan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp11,36 T, dan penurunan komponen surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp1,59 T.
 - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp8,66 T atau sebesar 3,94% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan sebesar Rp38,76 T yang disebabkan terutama oleh peningkatan jumlah penarikan terkait arus kas keluar lainnya (*additional requirement*) dari transaksi derivatif sebesar Rp28,79 T dan terjadi peningkatan jumlah penarikan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp8,06 T. Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan sebesar Rp30,10 T yang disebabkan oleh peningkatan jumlah arus kas masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp28,74 T, dan terjadi peningkatan jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp1,36 T.
- Komposisi HQLA BRI didominasi oleh aset level 1 sebesar Rp328,52 T atau 99,62% yang terdiri atas komponen kas, cadangan likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan penempatan pada BI) dan surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp1,25 T atau 0,38%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan II 2025 berasal dari CASA sebesar 65,71% dengan komposisi sebagai berikut :

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	28.14%
Tabungan	37.57%
CASA	65.71%
Deposito	34.29%
Total	100.00%

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan likuiditas, *early warning indicator*, dan *contingency funding plan* terkait risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas, penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas, serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. BRI telah memiliki dokumen rencana aksi (*recovery plan*) sebagai bentuk penerapan manajemen risiko yang baik sesuai ketentuan regulator.

[Signature]

Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan II 2025 sebesar 145,57% mengalami penurunan sebesar 11,02% terhadap posisi Triwulan I 2025 sebesar 156,59%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Penurunan HQLA sebesar Rp11,60 T atau sebesar 3,35%, yang didominasi oleh penurunan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp11,31 T, dan penurunan komponen surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp1,76 T.
 - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp8,80 T atau sebesar 3,98% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan sebesar Rp38,95 T yang disebabkan oleh peningkatan jumlah penarikan terkait arus kas keluar lainnya (*additional requirement*) dari transaksi derivatif sebesar Rp28,79 T dan terjadi peningkatan jumlah penarikan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp8,23 T. Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan sebesar Rp30,15 T yang berasal antara lain dari peningkatan arus kas masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp28,74 T, dan peningkatan jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp1,40 T.
- Komposisi HQLA BRI Konsolidasi didominasi oleh aset level 1 sebesar Rp333,74 T atau 99,55% yang terdiri atas komponen kas, cadangan likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan penempatan pada BI) dan surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp1,51 T atau 0,45%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan II 2025 berasal dari CASA sebesar 65,51% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	28.03%
Tabungan	37.47%
CASA	65.51%
Deposito	34.49%
Total	100.00%

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan anak perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan anak perusahaan terkait monitoring limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. *Risk Management Committee* Terintegrasi dilakukan secara reguler dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

Handwritten signature

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan II 2025

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		91 hari		90 hari		91 hari		90 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		329,765,611		341,217,125		335,250,863		346,853,663
ARUS KAS KELUAR (<i>CASH OUTFLOW</i>)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	640,776,831	36,639,697	635,602,536	36,170,358	643,664,830	36,838,478	638,379,455	36,359,599
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	548,759,719	27,437,986	547,797,906	27,389,895	550,560,094	27,528,005	549,566,930	27,478,347
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	92,017,112	9,201,711	87,804,630	8,780,463	93,104,736	9,310,474	88,812,525	8,881,252
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	598,341,444	191,276,154	571,295,631	183,215,360	601,780,616	192,938,779	574,618,637	184,706,366
	a. Simpanan operasional	332,703,830	82,491,511	317,938,018	78,606,359	333,305,813	82,635,457	318,497,595	78,739,917
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	265,615,393	108,762,421	252,353,969	103,605,357	268,452,580	110,281,100	255,117,398	104,962,806
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	22,222	22,222	1,003,644	1,003,644	22,222	22,222	1,003,644	1,003,644
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	28,237,462	5,056,513	19,158,658	4,628,106	28,571,082	5,056,513	19,277,475	4,628,106
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	460,206,624	187,091,133	426,209,725	157,285,789	461,093,995	187,866,137	427,067,664	158,055,244
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	168,659,197	168,659,197	139,872,200	139,872,200	168,659,197	168,659,197	139,872,200	139,872,200
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	99,045,227	8,705,614	99,912,528	8,828,946	99,180,720	8,728,811	100,020,739	8,848,782
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	751,806	751,806	749,616	749,616
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	188,428,741	5,652,862	183,340,571	5,500,217	188,428,812	5,652,864	183,340,683	5,500,220
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	4,073,460	4,073,460	3,084,426	3,084,426	4,073,460	4,073,460	3,084,426	3,084,426
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (<i>CASH OUTFLOW</i>)		420,063,497		381,299,613		422,699,907		383,749,315
ARUS KAS MASUK (<i>CASH INFLOW</i>)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	7,515,569	0	12,783,495	0	7,515,569	0	12,784,368	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	45,019,964	22,510,002	42,294,582	21,147,325	46,754,752	23,383,843	43,947,423	21,979,541
10	Arus kas masuk lainnya	169,001,003	169,001,003	140,261,681	140,261,681	169,025,792	169,013,397	140,282,040	140,271,861
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (<i>CASH INFLOW</i>)		191,511,005		161,409,006		192,397,240		162,251,401
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		329,765,611		341,217,125		335,250,863		346,853,663
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (<i>NET CASH OUTFLOWS</i>)		228,552,493		219,890,607		230,302,667		221,497,914
14	LCR (%)		144.28%		155.18%		145.57%		156.59%

Keterangan:

¹*Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.